

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN MENTORING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK

Fadlilah Anisa Hanifah¹, Syamsuddin², Muhammad Fatchurrohman³, Meti Fatimah⁴

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹fadhilaanisa97@gmail.com, ²syamsuddin63.msi@gmail.com,

³muhammadfatch@gmail.com, ⁴fatimahcan@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the implementation of the mentoring learning program in moral formation. The research is a qualitative research. The subject of research was SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. The data collection technique in this study was through observation, interviews and documentation. Then the data analysis in this study used data analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of study indicated that mentoring learning at SDIT Mutiara Insan Sukoharjo is carried a week, on Saturdays, the mentoring learning program must be followed by all students from grade 1 to grade 6 because mentoring learning at SDIT Mutiara Insan Sukoharjo is included in KBM hours. Mentoring learning is guided by the assisted homeroom teacher and is helped the homeroom teacher. There are many supporting factors in this program, starting from finance, facilities, competent teachers and other supports. As for the inhibiting factors, namely: the lack of learning time allotted for mentoring learning and lack of awareness from parents about the importance of implementing of mentoring learning in character building because they are busy work. The general purpose of this mentoring program is to assist and direct students in reviewing and applying religious practices in themselves so that they have noble character that is supported by good knowledge mastery which is then able to practice their knowledge while still being based on true faith.*

Keywords: *Implementation, Mentoring Program, Moral Building*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dunia pendidikan terus bergerak melakukan pembaharuan-pembaharuan untuk menampakkan kualitas terbaik dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, bahkan juga mampu bersaing di luar negeri. Namun sangat disayangkan, seiring kemajuan zaman muncul banyak kejadian-kejadian menyimpang yang mewarnai dunia pendidikan. Sebagai bangsa yang bermartabat mulia, hal tersebut dapat menjadi faktor bahwa bangsa ini mengalami pelemahan karakter.¹ Melihat kondisi akhlak remaja terutama para pelajar yang kondisinya saat ini sangat memprihatinkan, membuat kita yakin bahwa bangsa ini benar-benar mengalami pelemahan karakter, hal ini dapat dilihat dari maraknya aksi pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, perampokan, penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Aksi-aksi tersebut jika terus menerus dilakukan maka dapat merusak moral anak bangsa dan menyuramkan masa depan mereka.² Di jogja saat ini sedang marak dengan adanya aksi klitih yang menewaskan 2 korban jiwa. Dan sangat disayangkan sekali mayoritas pelaku adalah anak remaja. Contoh kasus diatas terjadi pada hari Kamis, 07 April 2022. Kejadian diatas bisa

¹Tasnim, Yusrizal dan Khairuddin, Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.6, No.1 (2016), PP: 102-118, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v6i1.895>

²Evi Aviyah, Muhammad Farid, Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3, No.2 (2014), PP: 126-129, DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>

menjadi bukti bahwa perilaku kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada tindak kriminal yang melanggar hukum. Terlihat jelas bahwa kejadian terdapat bertolak belakang dengan kewajiban dan tugas remaja sebagai seorang pelajar, yang seharusnya berkesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu di lembaga formal maupun lembaga non formal. Untuk meminimalisir pelemahan akhlak dibutuhkan peran dari lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat terutama keluarga dan orang tua yang harus saling bersinergi untuk membentuk dan menumbuhkan karakter yang baik pada diri remaja saat ini, yang mana akan menjadi generasi penerus berikutnya.³

Sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak. Dengan melihat fenomena saat ini sekolah seharusnya menjadikan pembentukan karakter atau akhlak ini sebagai salah satu tujuan yang harus dimiliki setiap lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang sudah disebutkan dalam UU No. 20/2003 Pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴ Berdasarkan penelitian ulama Islam terhadap Al-Qur’an dan Hadits menunjukkan bahwa hakikat agama Islam adalah akhlak. Pernyataan yang antara lain diungkapkan oleh Al-Mawardi dalam kitabnya *Adab Al-Dunya wa Al-Din* ini dibuktikan dengan mengatakan bahwa agama tanpa akhlak tidak akan hidup, bahkan akan kering dan layu. Ia juga mengatakan bahwa seluruh ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits pada ujungnya menghendaki perbaikan akhlak dan mental spiritual.⁵

Penerus generasi kedepan adalah anak-anak masa kini. Akan menjadi apa bangsa ini nantinya ada di tangan anak-anak masa kini juga. Karakter apa yang dimiliki anak saat ini akan menentukan karakter masa depan. Melihat betapa pentingnya pendidikan terutama pendidikan Islam yang mana harus diberikan kepada anak-anak mulai sekarang, maka lembaga pendidikan formal harus sesegera mungkin menciptakan strategi yang bisa mewadahi pendidikan Islam tersebut guna menciptakan suasana keagamaan dan pembentukan akhlak yang mulia yaitu melalui program pembelajaran mentoring yang diharapkan mampu untuk menumbuhkan iman dan ketakwaan yang berkualitas pada diri peserta didik dengan penanaman nilai-nilai Islam sebagai upayanya.⁶ Mentoring merupakan program pembimbingan yang diharapkan mampu untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berakhlak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan saat ini. Mentoring mempunyai dampak di berbagai aspek kehidupan, diantaranya: aspek sosial, psikologi, afektif, kognitif, psikomotor dan bahkan spiritual, aspek-aspek ini berguna dalam pembentukan karakter peserta didik. Mentoring mempunyai strategi pengembangan

³Muhammad Arief Maulana, Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukoharjo, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.2 (2019), PP: 91-98, DOI: <https://doi.org/10.32585/edudikara.v4i1.149>

⁴Tasnim, Yusrizal dan Khairuddin, Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.6, No.1 (2016), , PP: 102-118, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v6i1.895>

⁵Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal.157.

⁶Syaiful Anwar, Agus Salim, Pendidikan Islam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2 (2018), PP: 233-247, DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>

kepribadian akhlak untuk peserta didik yang diimplementasikan di area kecil (kelompok). Tujuannya untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap-sikap melalui pembiasaan perilaku sebagai proses menumbuhkan dan penanaman karakter pada anak.⁷

Mengingat pentingnya pembelajaran mentoring yang menjadi wadah pembinaan pelajar guna mengatasi krisis akhlak, maka perlu implementasi pembelajaran mentoring serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena, peristiwa, sikap, aktifitas sosial, persepsi, kepercayaan, bahkan pemikiran seseorang baik itu secara individual ataupun secara kelompok.⁸ Hasil yang diperoleh memaparkan mengenai implementasi pembelajaran mentoring dalam pembentukan akhlak. Subyek penelitian ini berada di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Mentoring dalam Pembentukan Akhlak di SDIT Mutiara Insan di Sukoharjo

Mentoring merupakan kegiatan dengan pembinaan agama Islam dan dilakukannya pembiasaan. Kegiatan mentoring ini berbentuk kelompok kecil (*halaqoh*) yang diadakan rutin setiap minggu dan berkelanjutan. Kegiatan ini biasanya dibagi berdasarkan kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari beberapa orang sekitar 3-10 orang. Di dalam 1 kelompok tersebut terdapat 1 orang pembina (bisa disebut *Murobbi/Mentor*). Untuk mendapatkan tujuan dari program pembelajaran mentoring ada beberapa tahapan pengimplementasian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebelum melakukan atau melaksanakan suatu program perlu adanya perencanaan. Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti mengambil suatu keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁹ Perencanaan juga merupakan salah satu proses dan cara berpikir yang mampu membantu menciptakan suatu hasil yang dituju atau diharapkan. Dari pengertian di atas menyimpulkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya merumuskan dan mengatur strategi bagaimana untuk mencapainya. Dengan

⁷Nur Anisah Riska Ramdhany, Weni Yulastri, Wira Solina, Kontribusi Kegiatan Mentoring terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di SMP-IT Adzkia Padang, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1 (2021), PP: 28-40, URL: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/14>

⁸Nana Syaodih, Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja: Rosdakarya, 2010), hal. 60

⁹Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.2 (2017), PP: 185-195, URL: <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>

perencanaan pula memudahkan kita dalam menentukan hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam menggapai keberhasilan dari program pembelajaran mentoring.

Perencanaan pembelajaran mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Dalam proses perencanaan membahas mengenai target yang harus dicapai, membentuk kelompok kerja mentoring, mempersiapkan materi apa saja yang akan digunakan, dan mempersiapkan teknik-teknik apa saja yang akan digunakan, menentukan administrasi, membuat jadwal kegiatan, menentukan tindakan apa saja yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan program pembelajaran mentoring, menentukan metode yang tepat untuk di aplikasikan dalam program tersebut dan lain sebagainya.¹⁰ Di SDIT Mutiara Insan terdapat 2 wali dalam setiap kelas, yaitu: wali kelas dan wali pendamping. Dalam pembentukan Tim mentoring kepala sekolah mengumpulkan seluruh guru wali pendamping dan menentukan salah satu koordinator mentoring. Koordinator dan Tim mentoring menyusun dan merancang teknis pelaksanaan mentoring. Kemudian memberi arahan ke semua guru pendamping tentang teknis pelaksanaan mentoring yang sudah ditentukan oleh Tim mentoring. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan mentoring bisa berjalan lebih efektif dalam mencapai target-target yang sudah ditentukan.

Setelah perencanaan selesai barulah pelaksanaan program mentoring bisa dijalankan. Pelaksanaan merupakan salah satu upaya dalam menjalankan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, melalui arahan dan tentunya bimbingan dari orang-orang yang terlibat di suatu program tersebut, dan kegiatan diharapkan bisa berjalan dengan efektif dan tentunya optimal.¹¹ Pelaksanaan mentoring yang berlangsung di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dilaksanakan 1 pekan sekali, yaitu setiap hari sabtu dan wajib diikuti oleh setiap peserta didik, karena mentoring di SD tersebut bukan termasuk ekstrakurikuler melainkan masuk dalam jam KBM sehingga semua peserta didik wajib mengikutinya. Mentoring ini diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, yang membedakan adalah untuk mentoring kelas 4 sampai 6 dibentuk kelompok kecil (*halaqoh*) yang dibagi menjadi 2 yaitu perempuan dan laki-laki sendiri. Sedangkan untuk mentoring kelas 1 sampai 3 dilaksanakan bersama-sama dalam 1 kelas. Pembelajaran mentoring tersebut di ampu oleh wali pendamping dan dibantu oleh wali kelas.

SDIT Mutiara Insan Sukoharjo merupakan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah suatu sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam dan tentunya Al-Quran dan As-Sunnah digunakan sebagai landasannya.¹² JSIT Indonesia beranggotakan dari sekolah-sekolah Islam terpadu mulai dari tingkat SD sampai SMA yang ada di Indonesia. Sehingga mentoring yang diterapkanpun harus sesuai dengan standar JSIT

¹⁰Ari Prayoga, Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.4, No.1, (2019), PP: 93-104, DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>

¹¹Mella Hardiyanti Fitri, Adliyah Ali dan Arif Hakim, Implementasi Program Mentoring dalam Membangun Karakter Religius Siswa di SMP PGII 1 Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2, 2020, PP: 77-81, DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23297>

¹²Hanif Agra, Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.5 (2021), PP: 2268-2276, DOI: : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>

Indonesia. JSIT Indonesia memiliki Visi “Menjadi pusat penggerak dan pemberdaya Sekolah Islam Terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu”. Sedangkan Misinya adalah: (1) Membangun jaringan efektif antar Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. (2) Meningkatkan efektifitas pengelolaan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. (3) Melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan. (4) Melakukan pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. (5) Melakukan aksi dan advokasi bidang pendidikan. (6) Menjalinkan kemitraan strategis dengan institusi nasional dan internasional. (7) Menggalang sumber-sumber pembiayaan pendidikan.¹³

Mentoring merupakan program unggulan di SD Islam Terpadu. Berhubung SDIT Mutiara Insan merupakan sekolah yang sudah tergabung dengan JSIT Indonesia maka sekolah tersebut harus menerapkan program Bina Pribadi Islami (BPI). BPI adalah suatu kegiatan pembinaan atau pendidikan tentang agama Islam, kegiatan tersebut berbentuk kelompok-kelompok kecil.¹⁴ BPI juga biasa disebut *halaqoh* atau mentoring. Program-program mentoring yang diterapkan SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dalam menumbuhkan pembiasaan akhlak, contohnya: sholat fardhu yang dilakukan tepat waktu, melakukan dzikir setelah sholat, Sholat Dhuha, menerapkan dzikir Al-Matsurat pagi sebelum pembelajaran berlangsung dilanjutkan menambah hafalan surat Al-Qur'an dan murojaah di pagi hari bersama wali pendamping.

Mentoring yang diterapkan di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo merupakan salah satu strategi pembinaan pengamalan keagamaan bagi peserta didik yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Kelompok kecil tersebut mendapat bimbingan dari pembimbing yaitu wali pendamping dan dibantu oleh wali kelas. Sistem mentoring dengan kelompok kecil sangatlah bagus diaplikasikan, karena memudahkan guru sebagai seorang pendidik untuk mengawasi siswa-siswanya.¹⁵ SDIT Mutiara Insan juga mempunyai janji siswa yang harus dihafal dan diamalkan dalam keseharian. (1) Taat pada *Illahi Robbi*, (2) Cinta Rasul dan Al-Qur'an Suci, (3) Berbakti Pada ibu bapak, (4) Hormat dan patuh pada ustadz ustadzah, (5) Menyayangi teman, (6) Rajin belajar giat beramal. Janji siswa tersebut merupakan bagian dari upaya penanaman akhlak pada diri peserta didik.

Mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo berpedoman pada buku yang dibuat oleh Tim BPI JSIT Indonesia. Buku tersebut disusun dalam rangka mewujudkan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) khas JSIT Indonesia yang terdiri dari 7 Standar Kompetensi meliputi: (1) Memiliki aqidah yang lurus, (2) Melakukan ibadah yang benar, (3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia, (4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, (5) Disiplin dan mampu menahan nafsunya, (6) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis dengan baik, (7) Memiliki wawasan yang luas, dan

¹³Muhammad Yusup, Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta, *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol.13, No.1 (2017), PP:75-96, DOI: <https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-05>

¹⁴Hanif Agra, Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.5 (2021), PP: 2268-2276, DOI: : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>

¹⁵Fauzi Annur, Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1 (2016), PP: 39-56, DOI: 10.22515/attarbawi.v1i1.36

memiliki ketrampilan hidup.¹⁶ Dari 7 SKL tersebut dapat disimpulkan bahwa JSIT Indonesia menginginkan sekolah-sekolah yang ada di bawah naungannya mengedepankan pembentukan karakter dan akhlak yang mencakup dari beberapa aspek yaitu religiusitas dan *life skill*.

Buku pedoman mentoring yang dibuat oleh Tim BPI JSIT Indonesia disusun untuk membantu pembina mentoring dalam mengimplemestasikan tujuan dan sasaran dari Bina Pribadi Islami (BPI) melalui berbagai macam kegiatan, mulai dari bimbingan, latihan, refleksi, dan evaluasi yang melibatkan antara sekolah dan orang tua.¹⁷ Dengan bantuan buku pedoman tersebut diharapkan mampu membantu mewujudkan generasi harapan bangsa menuju negara yang bertaqwa dan memiliki akhlak mulia, serta cerdas, kreatif, dan inovasi dalam membawa pesan-pesan Islam yang mana sebagai bentuk dalam menyiarkan agama Islam.

Seluruh pihak yang berada di SDIT Mutiara Insan, pendidikan akhlak bukanlah sesuatu hal yang dianggap asing lagi, dikarenakan apapun kegiatan yang dilakukan para guru dan karyawan dituntut untuk merealisasikan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan akhlak. Kita bisa melihatnya dari hal-hal kecil, contoh: membuang sampah pada tempatnya, menerapkan hidup bersih, berkata dengan sopan dan santun, ramah dengan semua orang, tepat waktu dalam segala hal, disiplin, berbicara dengan jujur, dan lain sebagainya. Dan sekolah-sekolah yang mampu menerapkan nilai-nilai agama baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran akan menjawab mengenai pendidikan karakter pada peserta didik saat ini.¹⁸ Pembentukan akhlak di SDIT Mutiara Insan tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran mentoring saja. Tetapi juga terintegrasi pada proses pelajaran.

SDIT Mutiara Insan mengintegrasikan proses pembentukan akhlak yang terkandung di mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Seperti halnya pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pola pembelajaran yang dituntut oleh Kurikulum 2013. Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu juga menerapkan prinsip pembelajaran terpadu, yaitu dengan menggunakan tematik yang mempunyai beberapa tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam satu tatap muka sebagai bentuk pemersatu kegiatan pembelajaran.¹⁹

Model tematik terpadu dapat mempermudah guru dalam mengintegrasikan proses penanaman pendidikan karakter pada saat pembelajaran berlangsung. misalnya, pada saat pembelajaran tematik dengan tema “Indahnya kebersamaan”, dalam prakteknya guru bisa menerangkan beberapa nilai sekaligus dalam 1 tema, seperti guru menjelaskan 1 materi tetapi dalam 1 materi tersebut mengandung nilai PPKN dan nilai agama sekaligus. Contohnya ketika guru menerangkan pelajaran tematik tema 1 dengan tema “Indahnya kebersamaan” Misalnya di pembelajaran PPKN ada materi mengenai karakteristik manusia yang berbeda-

¹⁶Achmad Rasyid Ridha, *Bina Pribadi Islami Tingkat Dini*, (Surabaya: JSIT Publishing Indonesia, 2020) hal.4

¹⁷Azizah Munawwaroh, Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter, *Jurnal Penelitian Islam*, Vol.7, No.2 (2019), PP: 141-156, DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>

¹⁸Tristiyo Hendro Yuwono, Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol.1, No.1 (2017), PP: 73-83, URL: <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>

¹⁹Akrim, Nurzannah dan Nurman Ginting, Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-guru SD Muhammadiyah di Kota Medan, *Jurnal Prodiknas*, Vol.2, No.2 (2018), PP: 103-111, DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjp.v2i2.2462>

beda. karakteristik dari jenis rambut, ada yang mempunyai rambut keriting dan ada yang mempunyai rambut panjang, dari segi karakteristik warna kulit, ada yang berkulit hitam, ada yang berkulit putih dan ada juga yang berkulit kuning langsung, dari situ guru bisa menerangkan bahwa kita harus saling menghormati kepada setiap orang walaupun setiap manusia mempunyai karakteristik nya masing-masing.

Dari segi nilai agama di tema tersebut kita bisa menjelaskan bahwa kita harus mensyukuri atas apa yang Allah ciptakan karena Allah menciptakan manusia dengan berbagai karakteristik dan itu merupakan anugerah yang diberikan dari Allah, jadi apapun yang Allah berikan adalah yang terbaik untuk hambanya dan kita patut mensyukuri itu. Pendidikan akhlak di SDIT Mutiara Insan juga ditumbuhkan dalam praktek kehidupan sehari-hari dan bukan dari teori semata. Kita bisa melihat keadaan tersebut di sekolah, seperti, peserta didik selalu melepas sepatu sebelum memasuki kelas dan meletakkannya di rak sepatu yang telah disiapkan, peserta didik yang selalu izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar di kelas apabila mereka mau izin ke kamar mandi, setiap pulang sekolah peserta didik selalu menyapu dan merapikan kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Contoh-contoh tersebut merupakan salah satu dari pengamalan akhlak atau karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah SDIT Mutiara Insan Sukoharjo (Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelas 4 Al-Farazi).

Perlu adanya evaluasi di setiap program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi merupakan alat yang mampu mengukur dan mengetahui atau tolak ukur dari berhasil atau tidaknya suatu program yang sudah dijalankan.²⁰ Dengan adanya evaluasi diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki 2 makna: *Pertama*, sistem evaluasi mampu memberikan informasi yang bagus dan optima. *Kedua*, sistem evaluasi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya menjadi lebih baik.²¹

Evaluasi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi juga dilakukan di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo sebagai bahan pertimbangan apakah program pembelajaran berjalan secara efektif sebagai salah satu upaya menanamkan nilai akhlak pada diri peserta didik. Karakter religius bisa didapat dengan mengikuti pembinaan yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan sehingga mampu menghayati nilai religius itu sendiri dan menyatu dalam kepribadian peserta didik, dan menjadi karakter juga watak yang berlandaskan pada ajaran agama.²²

²⁰Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol.3, No.1 (2017), PP: 1-16, URL: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>

²¹Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.2 (2017), PP: 257-267, DOI: <http://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>

²²Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah, Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.9, No.1 (2019), PP: 1-25, DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>

Pelaksanaan kegiatan evaluasi program mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dibagi menjadi 2, Evaluasi Tahunan dan Bulanan. Evaluasi Tahunan dilaksanakan 2 kali selama 1 tahun yaitu pada saat Penilaian Akhir Semester Gasal dan Genap. Evaluasi ini dikemas dalam bentuk raport perkembangan yang di dalamnya memuat SKL JSIT Indonesia. Sedangkan evaluasi bulanan bisa dilihat dari grafik perkembangan berdasarkan dari lembar mutaba'ah yaumiyah yang dibagikan setiap awal bulan dan dikumpulkan di akhir bulan. Mutaba'ah Yaumiyah merupakan bentuk pengamalan ibadah baik itu wajib maupun sunnah dalam bentuk catatan kegiatan amal sehari-hari.²³ Lembar *mutaba'ah yaumiyah* dibuat sendiri oleh Tim mentoring SDIT Mutiara Insan, didalamnya terdiri dari daftar-daftar amalan sehari-hari, seperti: sholat fardhu, sholat dhuha, sholat puasa sunnah, tilawah Al-Qur'an, membantu orang tua, berkata sopan dan lain sebagainya. Lembar *mutaba'ah* tersebut wajib diisi oleh peserta didik dan orang tua di rumah mempunyai peran untuk mengawasi dan mengingatkan agar peserta didik bisa melaksanakan amalan-amalan tersebut.

Dalam evaluasi suatu program kita bisa melihat dari kesesuaian program yang sudah dilaksanakan. Setelah data dan informasi terkumpul kita bisa mengetahui apakah program yang dibuat dan yang telah dilaksanakan sudah mencapai target yang diinginkan. Jika dalam perencanaan dan pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan, kita bisa mencari penyebabnya dan membuat solusi agar tujuan atau target yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Begitu pun pada pelaksanaan evaluasi program mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo. Karena evaluasi memudahkan kita untuk terus memperbaiki dan meningkatkan keberhasilan suatu program yang sudah ditetapkan.²⁴ Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mentoring bahwa program mentoring sangatlah membantu dalam menumbuhkan dan menanamkan akhlak para peserta didik di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo.

Pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik meliputi: wali murid, guru kelas, dan guru pendamping. Komunikasi yang dibangun dengan baik antara orang tua dan wali kelas maupun wali pendamping bisa menjadi pengaruh dalam prestasi belajar pada peserta didik.²⁵ Oleh karena itu ketiga komponen tersebut disatukan ketika pengambilan raport semester genap dan gasal, hal tersebut dilakukan dalam rangka melakukan laporan hal-hal apa saja yang sudah dicapai peserta didik dan hal-hal apa saja yang mesti diperbaiki dalam diri peserta didik. Kegiatan BPI atau Mentoring mempunyai tujuan akhir yaitu peserta didik harus mampu beribadah dengan benar, memiliki aqidah yang lurus, memiliki jiwa yang sehat, berwawasan luas dan memiliki ilmu yang bermanfaat bagi sekelilingnya.²⁶ Dari hasil laporan yang didapat tersebut bisa dilihat mengenai kesesuaian

²³Fauzi Annur, Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1 (2016), PP: 39-56, DOI: 10.22515/attarbawi.v1i1.36

²⁴Hanif Agra, Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.5 (2021), PP: 2268-2276, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>

²⁵Hasan Comce, Murniati AR, Nasir Usman, Komunikasi Wali Kelas dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.5, No.4 (2017), PP: 262-270, URL: <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9390>

²⁶Hanif Agra, Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.5 (2021), PP: 2268-2276, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>

perencanaan dan pelaksanaan dari program pembelajaran mentoring, kemudian dari hasil yang dicapai pada kegiatan mentoring bisa kita lihat apakah sesuai atau tidak dengan *output* yang sudah ditetapkan.

Program mentoring dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter atau akhlak ini seharusnya ditanamkan sedini mungkin, agar anak masa kini mempunyai akhlak dan karakter yang baik sejak sekarang sehingga mampu membawa perubahan baik pada generasi mendatang.²⁷ Tujuan umum dari program mentoring ini adalah mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan nilai keagamaan dalam dirinya sehingga berakhlak dan berakhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu secara baik. Sehingga mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki dengan tetap berlandaskan iman Islam yang benar.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Mentoring Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Pembelajaran mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo sudah diterapkan begitu lama. Untuk mewujudkan standar mutu, baik visi maupun misi banyak hal-hal yang dapat menghambat aktifitas lembaga pendidikan. Walaupun tidak menutup kemungkinan banyak hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dan kelancaran dalam suatu kegiatan atau program.²⁸ Yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo ialah seluruh warga sekolah. Terutama pihak-pihak yang mempunyai wewenang tinggi, mulai pihak yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan koodirinator kegiatan mentoring, yang mana telah memfasilitasi kebutuhan untuk program pembelajaran mentoring, faktor pendukung lain diantaranya yaitu pembimbing mentoring dan wali kelas yang saling bekerja sama dengan wali murid dalam mencapai target-target yang telah ditentukan.

Wali murid dan pembina mentoring (wali pendamping yang dibantu wali kelas) mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak. Keluarga merupakan awal terbentuknya suatu benih generasi yang berakhlak dan sekolah menjadi tempat mengembangkan potensi dari benih dari generasi tersebut.²⁹ Keduanya harus saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Mengapa demikian? Karena pembina mentoring di sekolah sudah berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak dan berusaha untuk memotivasi peserta didik agar mengamalkan nilai-nilai tersebut selama peserta didik masih berada di lingkungan sekolah, selanjutnya ketika peserta didik sudah berada di lingkungan luar sekolah maka tugas wali muridlah untuk menasehati, memotivasi, dan memantau peserta

²⁷Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah dan Nia Rahmawati, Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2020), PP: 35-48 DOI: <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.558>

²⁸Anggi Eka Cahyati, Katni dan Ayok Ariyanto, Model Pendidikan Akhlak Karimah dan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.4, No.1 (2020), PP: 13-24 URL: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/439>

²⁹Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inline di Rumah, *Jurnal: Raden Fatah*, Vol.26, No.1 (2020), PP: 17-26, DOI: <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>

didik agar tetap mengamalkan nilai-nilai Islam dengan baik dan jujur. Oleh karena itu kekompakan antara wali murid dan pembina mentoring sangatlah penting untuk bersinergi bersama dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Faktor pendukung lain yang ada pada program mentoring yaitu sekolah sudah menyusun program dengan rapi agar mudah dimengerti oleh guru yang menjalankannya, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal. Misalnya, mengadakan meteri di luar lingkungan kelas yang membuat peserta didik sangat senang karena belajar dengan suasana yang baru. Selain itu mentoring SDIT Mutiara Insan juga dikemas dalam kegiatan Mabit (malam bina iman dan takwa) yang diadakan minimal 1 semester 1 kali. Ada beberapa nilai yang bisa diambil di kegiatan MABIT yaitu nilai nasionalis, nilai sosial, nilai religius, kedisiplinan dan lain sebagainya.³⁰ Selain dapat menjadi wadah dalam pembentukan akhlak kegiatan tersebut juga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari agama Islam.

Setiap kegiatan tentu ada kendala atau hambatan ketika proses pelaksanaannya berlangsung. Sama halnya dengan mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo yang memiliki kendala atau hambatan karna faktor tertentu, salah satunya yaitu kurangnya waktu pelaksanaan program mentoring yang terlalu singkat, hanya 1 jam sekali selama seminggu, kemudian masih adanya pembina mentoring yang kurang kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran mentoring dan masih adanya orang tua yang kurang kooperatif pada pelaksanaan program mentoring di SDIT Mutiara Insan. Misalnya, tak sedikit wali murid yang mempunyai kesibukan dalam bekerja sehingga lupa akan tugas dan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya. Sehingga tak sedikit peserta didik yang hilang kontrol ketika sudah di luar lingkungan sekolah, hal ini tentunya sangat disayangkan apabila ilmu yang didapat tidak diamalkan di kehidupan sehari-hari hanya karena kurangnya pengawasan orang tua ketika di rumah. Karena keluarga adalah dasar utama terbentuknya akhlak atau karakter pada diri anak dan sekolah hanya membantu dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi dan karakter dari anak tersebut.³¹

Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan karakter pada anak. Namun sangat disayangkan tidak semua orang tua paham tentang cara mengaplikasikan pola asuh dengan baik dan benar.³² Maka dari itu SDIT Mutiara Insan Sukoharjo memfasilitasi Bina Pribadi Islami (BPI) dan Webinar Parenting bagi wali murid. Program tersebut diadakan beberapa bulan sekali sebagai upaya untuk memotivasi dan memberitahu kepada para wali murid akan pentingnya kewajiban mendidik anak-anak mereka agar mempunyai akhlakul karimah. Namun tak jarang pula orang tua yang masih kurang kesadarannya dalam mengikuti program ini. Sehingga masih ada saja peserta

³⁰Ahmad Rifa'i, Rusdiati, Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.2 (2021), PP: 104-118 DOI: <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2>

³¹Indian Sunita, Eva Mayasari, Pengawasan Orang Tua terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak, *Jurnal Edurance*, Vol.3, No.3 (2018), PP: 510-514, DOI : <http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>

³²Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Endang Mei Yunalia, Satria Eureka Nurseskasatmata, Erik Irham Lutfi, Martianawati martianawati, Novia Ulfa, Fernando Fernando, Edwin Putra Setya Indiarito, Pelatihan Pentingnya Parenting Style Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak, *Jurnal: Abdi Masyarakat*, Vol.5, No.1 (2021), PP: 60-67, DOI: <http://dx.doi.org/10.30737/jaim.v5i1.2142>

didik yang belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai akhlak. Karena terhalang oleh lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung.

KESIMPULAN

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dilaksanakan setiap 1 pekan sekali yaitu di hari sabtu, program pembelajaran mentoring tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 karena pembelajaran mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dimasukan dalam jam KBM. Pelaksanaan kegiatan evaluasi program mentoring di SDIT Mutiara Insan Sukoharjo dibagi menjadi 2, Evaluasi Tahunan dan Bulanan. Evaluasi Tahunan dilaksanakan 2 kali selama 1 tahun yaitu pada saat Penilaian Akhir Semester Gasal dan Genap. Evaluasi ini dikemas dalam bentuk raport perkembangan yang di dalamnya memuat SKL JSIT Indonesia. Sedangkan evaluasi bulanan bisa dilihat dari grafik perkembangan berdasarkan dari lembar *mutaba'ah yaumiyah* yang dibagikan setiap awal bulan dan dikumpulkan di akhir bulan. Faktor pendukung dalam program ini diantaranya meliputi finansial, fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik yang berkompeten dan masih banyak lagi. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: kurangnya waktu yang diberikan untuk pembelajaran mentoring, dan masih kurangnya kesadaran wali murid akan pentingnya implementasi pembelajaran mentoring dalam pembentukan akhlak karena kesibukannya dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, Hanif. (2021). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.5. PP: 2268-2276. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>
- Akrim, dkk. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Guru-guru SD Muhammadiyah di Kota Medan. *Jurnal Prodiknas*. Vol.2, No.2. PP: 103-111. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjp.v2i2.2462>
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*. (2002). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Annisa, Miftah Nurul Annisa, dkk. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.1. PP: 35-48. DOI: <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.558>
- Annur, Fauzi. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1, No.1. PP: 39-56. DOI: 10.22515/attarbawi.v1i1.36
- Anwar, Syaiful, Agus Salim. (2018). Pendidikan Islam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.9, No.2. PP: 233-247. DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Aviyah, Evi, Muhammad Farid. (2014) Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3, No.2. PP: 126-129. DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>

- B, Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.1, No.2. PP: 257-267. DOI: <http://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, Nurul Fadilah. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.9, No.1. PP: 1-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>
- Cahyati, Anggi Eka, dkk. (2020). Model Pendidikan Akhlak Karimah dan *Life Skill* di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.4, No.1. PP: 13-24. URL: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/439>
- Comce, Hasan, dkk. (2017). Komunikasi Wali Kelas dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.5.No.4. PP: 262-270. URL: <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9390>
- Fitri, Mella Hardiyanti, Adliyah Ali dan Arif Hakim. (2020). Implementasi Program Mentoring dalam Membangun Karakter Religius Siswa di SMP PGII 1 Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.6, No.2. PP: 77-81. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23297>
- Maulana, Muhammad Arief. (2019). Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukoharjo. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.4.No.2. PP: 91-98. DOI: <https://doi.org/10.32585/edukikara.v4i1.149>
- Munawwaroh, Azizah. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.7, No.2. PP: 141-156. DOI: <https://doi.org/10.36667/jppii.v7i2.363>
- Muryadi, Agustanico Dwi. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol.3, No.1. PP: 1-16. URL: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No.2. PP: 185-195. URL: <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>
- Prayoga, Ari. (2019) Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol.4, No.1. PP: 93-104. DOI: <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5142>
- Ramadhny, Nur Anisah Riska, dkk. (2021) Kontribusi Kegiatan Mentoring terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VIII di SMP-IT Adzkia Padang. *Jurnal Pendidikan. Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1, No.1. PP: 28-40. URL: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/14>
- Ridha, Achmad Rasyid. (2020). *Bina Pribadi Islami Tingkat Dini*. Surabaya: JSIT Publishing Indonesia.
- Rifa'i, Ahmad, Rusdiati. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.3.No.2. PP: 104-118. DOI: <https://doi.org/10.37216/badaa.v3i2>

- Suharto, Idola Perdana Sulistyoning Suharto, dkk. (2021). Pelatihan Pentingnya Parenting Style Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak. *Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol.5.No.1. PP: 60-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.30737/jaim.v5i1.2142>
- Sunita, Indian, Eva Mayasari. (2018). Pengawasan Orang Tua terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Edurance*. Vol.3, No.3. PP: 510-514. DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>
- Syaodih, Nana, Sukmandinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja: Rosdakarya).
- Tasnim, dkk. (2016). Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada SMA Negri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.6, No.1. PP: 102-118. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v6i1.895>
- Yusup, Muhammad. (2017). Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta. *Jurnal Studi Agama-agama*. Vol.13, No.1. PP: 75-96. DOI: <https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-05>
- Yuwono, Tristiyo Hendro. (2017). *Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol.1, No.1. PP: 73-83. URL: <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5414>
- Zakariyah, Anik, Abdulloh Hamid. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inline di Rumah. *Jurnal Raden Fatah*. Vol.26., No.1. PP: 17-26. DOI: <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>